

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran mengenai informasi keuangan perusahaan yang berasal dari proses pengolahan data akuntansi yang memiliki nilai penting bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam membuat keputusan investasi (Shelly & Poniman, 2023:787). Laporan keuangan tersebut akan sangat berguna bagi para pembuat keputusan apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara tepat dan akurat saat laporan keuangan tersebut dibutuhkan (Revira Luthfiyanti & Nunik Lestari, 2022:64). Jika disajikan secara tepat waktu, informasi keuangan akan sangat bermanfaat bagi para pembuat keputusan, namun akan berkurang relevansi dan keakuratannya apabila disajikan secara terlambat karena akan menyebabkan menurunnya kepercayaan investor dan akan mempengaruhi harga saham serta perekonomian Indonesia (Ibrahim & Amir, 2023).

Perusahaan *go public* memiliki tanggung jawab serta kewajiban dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangannya yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan (Nadya Safira & Muslimin, 2021), Perusahaan di Indonesia wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan telah menjalani proses audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan, relevan, dapat dibandingkan, mudah dipahami, akurat, dan disampaikan dengan tepat waktu, di mana ketepatan

waktu dalam pelaporan keuangan merupakan aspek utama dari laporan keuangan agar dapat memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan (Dwi, 2020).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 4 menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat. Jika ketentuan tersebut dilanggar, maka berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pada BAB V Sanksi Administratif Pasal 4 akan ada sanksi administratif yang dikenai oleh perusahaan seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran dan pencabutan izin orang perseorangan.

Informasi yang lambat dapat dijadikan sebagai sinyal yang buruk bagi investor sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan investor dalam menilai perusahaan (Ely Suhayati, 2014). Laporan keuangan yang bagus seharusnya memberikan penerapan informasi yang mudah dimengerti dan akurat tentang bagaimana suatu bisnis berjalan dan di mana keuangannya berada (El-Dyasty & Elamer, 2023). Dengan begitu, risiko kesalahan dalam informasi bisa diminimalkan, yang akan membuat lingkungan bisnis semakin baik. Salah satu cara untuk membuat laporan keuangan lebih baik adalah dengan menerapkan laporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

(Tawiah & Borgi, 2022).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat dipengaruhi dengan penerapan XBRL, penerapan XBRL dapat meningkatkan Ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan, penghematan biaya transaksi dan penurunan risiko investasi pada perusahaan, XBRL dapat meningkatkan kemudahan pencarian, kecepatan, dan keakuratan informasi sehingga meminimalisir terjadinya audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan sudah menerapkan XBRL maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya audit delay (Rupang, Falah, & Pangayow, 2019).

Audit delay juga dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Menurut (Bambang & Hastuti, 2017) Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin mampu perusahaan mampu menghadapi masalah dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Althaf & Indarto, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan, Perusahaan yang besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen perusahaan yang besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dimonitori secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya audit delay. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Althaf & Indarto, 2016).

Dalam fenomena audit delay yang terjadi, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 1 BEI Adi Pratomo Aryanto dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat 143 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022 secara tepat waktu. Akibat keterlambatan tersebut, mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor 1-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 143 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 secara tepat waktu. Di antara 143 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tersebut, terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di sektor Aneka Industri yang lalai dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2022, salah satunya adalah PT. Sepatu Bata Tbk (katadata.co.id).

Berdasarkan survey pada beberapa perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 terjadi fenomena khusus yang terjadi terhadap audit delay dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 1
XBRL, Firm Size, dan Firm Age terhadap Audit Delay

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Periode	Penerapan XBRL	Firm Age	Firm Size	Audit Delay
BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	2019	1	37	27,48	1
		2020	0	38	27,37	1
		2021	1	39	27,20	1
		2022	1	40	27,30	1
		2023	1	41	27,09	1
MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	2019	1	30	28,94	1
		2020	1	31	28,98	1
		2021	1	32	28,95	1
		2022	1	33	29,00	0
		2023	1	34	28,94	0

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya fenomena yang terjadi pada PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2019-2023, dimana perusahaan tersebut telah menerapkan XBRL tiap tahun namun masih terjadi audit delay, Hal tersebut juga terjadi pada PT. Asia Pacific Investama Tbk 3 tahun berturut-turut pada tahun 2019-2021. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa jika suatu perusahaan sudah menerapkan XBRL untuk pelaporan keuangannya maka perusahaan tersebut dapat menyederhanakan pelaporan bisnis, serta meningkatkan proses audit sehingga perusahaan tidak mengalami audit delay, kemudian PT. Sepatu Bata Tbk dan PT. Asia Pacific Investama juga merupakan perusahaan tua dimana perusahaan tersebut sudah berumur lebih dari 30 tahun namun masih mengalami audit delay, seharusnya semakin lama umur perusahaan maka semakin berpengalaman perusahaan tersebut dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga seharusnya perusahaan tersebut tidak mengalami audit delay.

Selanjutnya PT. Sepatu Bata Tbk dan PT. Asia Pacific Investama merupakan perusahaan yang berukuran besar dimana perusahaan ini sudah memiliki total asset bisa mencapai ratusan miliar namun perusahaan tersebut masih mengalami audit delay, seharusnya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan tersebut dalam memproses pelaporan keuangannya karena banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki pada perusahaan besar sehingga akan mempercepat proses audit dan tidak terjadinya audit delay.

Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses auditnya (Lusiani, 2020). Periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit dikenal dengan *audit delay*, hal ini diukur mulai dari tanggal penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit (Rania, Indra, & Petrolis Nusa, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (K. Amin, 2018) menunjukkan bahwa penerapan XBRL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagus Rhizky Wiyanto, 2020) menyatakan bahwa penerapan XBRL tidak ada pengaruh signifikan terhadap audit delay. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sofi & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Ika Destriana & Andi, 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh

(Alifia & Enggar, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Umi, Arni, & Kumba, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan peneliti terdahulu maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Laporan Keuangan Berbasis XBRL Umur perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) dan PT. Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) adalah perusahaan yang sudah menerapkan XBRL, namun pada periode tahun 2019-2023 PT. BATA dilaporkan mengalami audit delay dan Pada tahun 2019-2021 PT. MYTX juga terdeteksi mengalami audit delay.
2. Perusahaan BATA dan MYTX sudah terdaftar di BEI dari tahun 1982 (41 tahun) & 1989 (34 tahun), sehingga sudah terlatih dalam membuat laporan keuangan perusahaan, tetapi pada tahun periode 2019-2023 perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangannya.
3. Perusahaan BATA dan MYTX ini memiliki aset yang sudah mencapai ratusan miliar dan termasuk perusahaan besar tetapi pada tahun periode

2019-2023 perusahaan tersebut mengalami audit delay.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh dalam penerapan laporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap audit delay?
2. Seberapa besar pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay?
3. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan atau *firm size* terhadap audit delay?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan laporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap audit delay.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel umur perusahaan terhadap audit delay.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembang ilmu mengenai pentingnya perusahaan dalam menerapkan sistem berbasis XBRL , umur perusahaan, ukuran perusahaan dan audit delay.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan XBRL, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit delay serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran maupun ide untuk membantu perusahaan dalam mengatasi penurunan risiko investasi dan meminimalisir terjadinya audit delay pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi perusahaan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi dengan melihat ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan.